

MODAL ORGANISASI, NILAI PERUSAHAAN, DAN PENGHINDARAN PAJAK

NEYSA WIRANTIKA ASTUTI (neysawirantika98@student.uns.ac.id)

BANDI

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

A B S T R A C T

Referring to the Tax Justice Network report, Indonesia suffered losses of up to 68.7 trillion in cases of tax evasion, the majority of which came from Indonesian companies. Companies divert profits to tax heaven countries with the aim of not reporting actual profits. This study aims to find evidence of the effect of organizational capital on firm value with tax avoidance as a moderating variable. This study uses financial reports from manufacturing companies listed on the BEI during 2016-2022. The data collection technique used purposive sampling to obtain a research sample of 40 companies with a total of 280 observations. In this study, using an analysis tool, namely Eviews 13. The test results from this study indicate that tax avoidance strengthens the positive influence of organizational capital on firm value.

Keywords: Organizational capital, firm value, tax avoidance

Merujuk pada laporan *Tax Justice Network* bahwa Indonesia mengalami kerugian hingga 68,7 triliun atas kasus penghindaran pajak yang mayoritas berasal dari perusahaan Indonesia. Perusahaan mengalihkan laba ke negara *tax heaven* dengan tujuan untuk tidak melaporkan keuntungan sebenarnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari bukti pengaruh modal organisasi terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mempergunakan laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2022. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian sejumlah 40 perusahaan dengan total 280 observasi. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu Eviews 13. Hasil pengujian dari penelitian ini memperlihatkan bila penghindaran pajak memperkuat pengaruh positif modal organisasi terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Modal organisasi, nilai perusahaan, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah fungsi dari kemampuannya untuk berkembang dan menguntungkan di masa depan dan dapat dievaluasi melalui ukuran yang berbeda, yang masing-masing kemungkinan memperkirakan nilai yang berbeda dengan yang diperoleh dengan ukuran lain (Poretti & Heo, 2022). Nilai perusahaan dianggap penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan selaras dengan kemakmuran pemilik saham yang tinggi. Tingginya harga saham menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk oleh perusahaan dengan aktivitas perusahaan dari waktu ke waktu untuk memperoleh nilai perusahaan maksimum di atas nilai buku (Desai & Dharmapala, 2005).

Fenomena yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan bahwa nilai perusahaan mengalami perubahan cukup signifikan dari masa ke masa. Perubahan ini terlihat dari nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan manufaktur selama empat tahun terakhir yang terlihat pada Gambar 1. Perubahan disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Teori agensi memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan aktivitas pencarian modal organisasi dan pengambilan keputusan yang terkait dengan bagaimana modal tersebut digunakan untuk investasi (Dawar, 2014). Dalam aktivitas mencari modal, manajemen mengharapkan untuk mencari sumber dana dengan biaya seminimal mungkin sehingga dapat meningkatkan

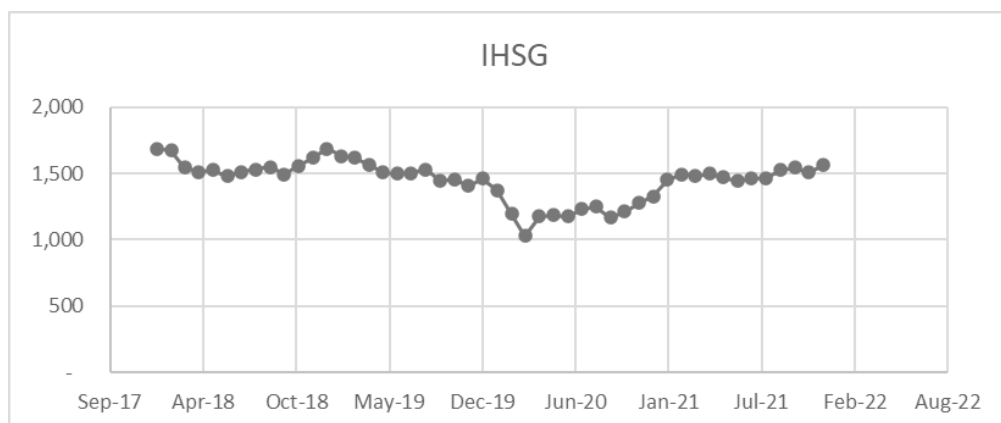
laba. Dalam mengambil keputusan terkait dengan modal yang diperoleh, manajer memiliki kecenderungan untuk mengambil opsi untuk menginvestasikan modalnya pada proyek risiko rendah, tetapi mereka akan memiliki kecenderungan memilih proyek dengan berisiko tinggi karena hal ini mencerminkan *return* yang akan diperoleh juga tinggi (Dawar, 2014). Teori ekonomi tradisional memperlihatkan bila penghindaran pajak merupakan aktivitas peningkatan nilai karena mentransfer kekayaan dari negara ke perusahaan, yang bisa diinventasikan kembali atau dikembalikan ke pemegang saham (Hasan, Lobo, & Qiu, 2021). Nilai perusahaan meningkat seiring meningkatnya arus kas karena penghindaran pajak. Pemegang saham memiliki klaim atas arus kas tersebut, termasuk penghematan pajak, yang salah satunya diperoleh dari modal organisasi (Eisfeldt & Papanikolaou, 2013). Faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah modal organisasi dan penghindaran pajak.)

Faktor pertama, modal organisasi berkaitan erat dengan penghindaran pajak dan penilaian perusahaan. Modal organisasi mewakili pengetahuan, kemampuan, budaya, proses bisnis dan sistem perusahaan yang memfasilitasi kesesuaian keterampilan karyawan dan modal fisik untuk meningkatkan efisiensi organisasi (Hasan *et al.*, 2021). Modal Organisasi adalah akumulasi aset tidak berwujud yang dihasilkan dari investasi dalam praktik manajemen sebagaimana diwujudkan dalam desain dan proses

perusahaan yang unik. Karena pemegang saham hanya dapat mengambil sebagian kecil dari arus kas dari modal organisasi, mereka berinvestasi di perusahaan dengan modal organisasi yang tinggi menghadapi mereka pada risiko tambahan (Eisfeldt & Papanikolaou, 2013).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 (PSAK 19 Aset tak Berwujud) revisi Tahun 2000 menyebabkan perkembangan modal organisasi di Indonesia. Meskipun tidak disebutkan secara langsung, namun ada penekanan yang menyatakan bahwa modal organisasi menjadi salah satu titik fokus. Sebelum dikeluarkan PSAK 19 Aset tak Berwujud perusahaan publik di Indonesia belum sepenuhnya mengungkapkan informasi mengenai modal organisasi yang mereka miliki. Hal ini menyebabkan modal organisasi belum mendapat perhatian, padahal dalam praktiknya modal organisasi sangat berguna dalam peningkatan nilai perusahaan karena mampu menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. PSAK 19 Aset tak Berwujud revisi tahun 2000 mengungkapkan bahwa aset tidak berwujud terdiri dari dua kelompok, yaitu aset tak berwujud yang memiliki eksistensi terbatas oleh ketentuan tertentu, seperti hak paten, hak cipta, hak sewa, *franchise* dan aset tak berwujud yang tidak dapat dipastikan masa berakhirnya, seperti *merk* dagang, proses dan formula rahasia, serta *goodwill* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2000).

Faktor kedua, penghindaran pajak dimaksudkan sebagai upaya efisiensi beban



Gambar 1.
Grafik Nilai IHSG Perusahaan Manufaktur

pajak pada perusahaan dengan menghindari dari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan berupa objek pajak. Jika perusahaan bertindak demikian, tentu perusahaan mampu menghemat pajak berkisar tiga hingga lima persen. Chen, Hu, & Wang (2014) menyampaikan pendapatnya bila penghindaran pajak dapat memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung bagi arus kas pada saat ini ataupun arus kas yang akan terjadi di masa depan. Pengaruh langsung dari penghindaran pajak adalah mampu mengoptimalkan arus kas dengan penghematan pajak. Hanya saja, tindakan itu pun akan bersinggungan dengan biaya agensi yang tinggi. Pengaruh tidak langsung, yaitu akan menyulitkan transaksi bisnis dan minimnya keterbukaan informasi. Terdapat penjelasan bila perilaku penghindaran pajak sekadar mengoptimalkan perusahaan di bermacam perusahaan transparan (Iqbal, Nadeem, Gull, & Kayani, 2022).

Tax Justice Network melaporkan Indonesia mengalami kerugian enam puluh delapan triliun di tahun 2020 akibat fenomena penghindaran pajak. Penyumbang terbesar dari angka tersebut berasal dari perusahaan di Indonesia sejumlah Rp67,6 Triliun, serta sisa yang diperoleh berasal dari wajib pajak pribadi (Kompas.com, 2020). Kasus lain yang terjadi dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan penghindaran pajak sebesar Rp1,4 miliar dengan melakukan pemekaran/pengembangan terhadap bisnisnya dengan mendirikan usaha baru dan melakukan pengalihan aset, pasiva, dan operasional pabrik bumbu dan mie instan terhadap PT. Indofood CBP Sukses Makmur pada September 2009. Praktik tersebut ditindaklanjuti oleh Mahkamah Agung dengan Nomor 650/B/PK/PJK/2012 tanggal 25 Maret 2013 yang termuat dalam Putusan Nomor 3115/B/PK/PJK/2019 dan memerintahkan tergugat untuk mengembalikan PPh 5% Final yang seharusnya tidak terutang sebesar Rp1.471.518.750,00 kepada Penggugat yakni Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Mahkamah Agung, 2019).

Studi ini adalah hasil pengembangan atas studi Hasan *et al.*, (2021) yang menguji hubungan modal organisasi, penghindaran pajak dan nilai perusahaan di US periode 1986-2016. Hasan *et al.*, (2021), menyebutkan bahwa penghindaran pajak mampu memperkuat hubungan positif antara modal organisasi terhadap nilai perusahaan. Dalam studi ini, peneliti memodifikasi dengan mengambil sampel perusahaan yang tercatat di BEI dan berfokus ke penghindaran pajak periode 2016-2022. Peneliti mencoba melakukan pengujian kembali dan melihat apakah efek yang ditimbulkan dari penghindaran pajak sebagai moderasi berpengaruh dalam memperkuat hubungan modal organisasi terhadap nilai perusahaan di Indonesia, yang memiliki perbedaan dalam manajemen perusahaan di Amerika Serikat. Alasan menggunakan penghindaran pajak karena mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang memiliki modal organisasi yang tinggi. Penghindaran pajak berarti perusahaan berusaha menurunkan beban pajak sehingga laba yang dihasilkan menjadi semakin meningkat yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal lain yang menjadi motivasi peneliti adalah sedikitnya literatur tentang penghindaran pajak sebagai variabel moderasi sehingga diharapkan mampu menjadi literatur tambahan atau bahkan bisa menjadi literatur untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan paparan singkat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh modal organisasi terhadap nilai perusahaan, dan untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh penghindaran pajak dalam memoderasi hubungan antara modal organisasi terhadap nilai perusahaan. Penulisan artikel ini terdiri dari latar belakang, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis, metode penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Model keagenan diasumsikan sebagai teori tertua dalam literatur manajemen dan ekonomi. Teori keagenan, yaitu kontrak antarpemilik perusahaan yang menyerahkan kewenangan ke beberapa pihak sebagai pengelola perusahaan untuk menentukan keputusan dalam mengoperasikan bisnis perusahaan (Panda & Leepsa, 2017). Teori keagenan mengulas perihal permasalahan yang ada di dalam perusahaan sebab pemisahan pemilik maupun manajer akan memberi penekanan ke pengurangan terhadap permasalahan ini. Teori keagenan bisa membantu untuk mengimplementasikan bermacam sistematisa pengelolaan guna mengontrol tindakan agen di perusahaan yang dimiliki bersama. Kemunculan konflik kepentingan maupun biaya keagenan akibat pemisahan kepemilikan dari kontrol, preferensi risiko yang berlainan, asimetri informasi, dan bahaya moral hazard (Panda & Leepsa, 2017).

Pendekatan teori keagenan, selain memperhitungkan manfaat penghindaran pajak, mempertimbangkan biaya non-keuangan yang dikeluarkan oleh kegiatan tersebut termasuk waktu, tenaga kerja dan sumber daya yang dikonsumsi untuk strategi penghindaran pajak seperti kemungkinan penyajian kembali laporan keuangan dan risiko litigasi oleh aparat penegak hukum (Akbari, Salehi, & Vlashani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Putra, Syah, & Sriwedari (2018) menunjukkan bahwa manajer melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan izin peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan kompensasi kerugian pajak. Ini merupakan keringanan regulasi berupa penggunaan metode penyusutan, jumlah utang, dan pengakuan pendapatan.

Modal Organisasi

Modal organisasi merupakan satu dari beberapa unsur terpenting modal intelektual. Dua lainnya adalah modal manusia dan modal relasional. Modal organisasi digambarkan sebagai bagian terbesar dari prosedur operasi industri

baru, pengetahuan, dan produk yang menyediakan operasi, investasi dan keunggulan industri dalam bisnis praktik dan desain (Iqbal *et al.*, 2022). Modal struktural atau modal organisasi adalah potensi kekayaan perusahaan yang terdapat di dalam organisasi dan pengelolaan perusahaan. Modal organisasi, yaitu infrastruktur penunjang modal manusia, yang menjadi sarana-prasarana guna mendukung kinerja pegawai. Kendati pegawai tersebut mempunyai pengetahuan yang tinggi, tetapi tidak ditunjang dengan ketersediaan sarana-prasarana yang layak, tentu berdampak pada kemampuan pegawai tidak bisa menciptakan modal intelektual (Holiawati & Murwaningsari, 2019). Modal organisasi yang optimal adalah modal organisasi yang diharapkan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Revi & Anom, 2019).

Modal organisasi dianggap sebagai aset tidak berwujud yang terintegrasi dengan sistem, struktur, proses, nilai, dan budaya perusahaan yang dipandang sebagai sumber daya penting bagi perusahaan. Ini juga mencakup prosedur bisnis formal, gaya kerja, dan budaya organisasi, yang dikembangkan oleh karyawan dan tim individu, dan memberikan dukungan komprehensif untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Iqbal *et al.*, 2022). Modal organisasi mengurangi ketidaksempurnaan pasar modal dan kendala modal, meningkatkan perencanaan sumber daya yang optimal, dan lebih berharga pada saat terjadi guncangan dan restrukturisasi, serta menurunkan biaya ekuitas yang tersirat di perusahaan manufaktur (Hasan & Cheung, 2023).

Penghindaran Pajak

Konsep pengurangan pajak ada dua yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion* dimana *tax avoidance* adalah pengurangan pajak yang dilakukan secara legal sedangkan *tax evasion* adalah penggelapan pajak yang dilakukan secara ilegal. Objek utama dari penghindaran pajak adalah pendapatan, dimana jumlah yang dibayarkan harus

lebih rendah (Putra *et al.*, 2018). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) legal karena dinilai sebagai bentuk kemampuan memanfaatkan peluang dari ketentuan perpajakan suatu negara dengan melakukan strategi yang tidak melanggar undang-undang perpajakan untuk meminimalkan beban pajak terutang. Dalam praktiknya, kegiatan ini merugikan negara dan bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan karena mengurangi penerimaan pajak negara (Hasan *et al.*, 2021).

Penghindaran pajak dipandang sebagai strategi yang menguntungkan perusahaan dan pemegang saham karena menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan perusahaan melalui investasi atau meningkatkan kas yang tersedia untuk pemegang saham melalui pembagian dividen (Irawan & Turwanto, 2020). Hanya saja, penghindaran pajak yang agresif memperumit transaksi bisnis, yang terarah ke keterbukaan informasi yang kian buruk. Dampak langsung dari penghindaran pajak, yaitu guna memaksimalkan nilai sesudah pajak perusahaan. Efek ini pun akan berpeluang diimbangi, terkhusus pada perusahaan yang tidak diatur secara optimal, dengan meningkatkan peluang untuk pengalihan sewa manajerial (Chen *et al.*, 2014).

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya ini meliputi: biaya kerugian barang, ancaman hukum, biaya pelaksanaan penghindaran pajak, dan biaya lain yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan harus memperhitungkan secara matang biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan praktik penghindaran pajak tidak boleh lebih besar dari manfaat yang akan diterima (Holiawati & Murwaningsari (2019). Perusahaan tidak secara terbuka melaporkan kekayaan dan pendapatan yang diperolehnya. Selain itu, adanya sentimen negatif dalam penggunaan pajak membuat pemerintah membuat perusahaan enggan membayar pajak (Putra *et al.*, 2018). Dalam kasus penghindaran pajak, perusahaan biasanya menggunakan beberapa metode seperti:

memindahkan objek/subjek pajak ke negara *tax haven* (negara yang memiliki perlakuan pajak khusus), mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi yang memberikan beban pajak paling rendah, dan kegiatan *anti avoidance* yaitu: *thin capitalization*, *transfer pricing*, *controlled foreign corporation*, dan *treaty shopping* (Putra *et al.*, 2018).

Nilai Perusahaan

Tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan atau mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan dengan anggapan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan, serta terkait dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor (Ulfa & Prasetyo, 2018). Ini berarti pasar hendak memercayai kinerja maupun potensi tumbuh kembang perusahaan di masa mendatang bila nilai perusahaan tinggi.

Nilai perusahaan adalah arus kas bebas yang diharapkan terkait biaya modal rata-rata tertimbang untuk nilai sekarang dalam tingkat diskonto (Wang, 2021). Hal ini berkaitan erat dengan keputusan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan untuk semua pemangku kepentingan perusahaan (termasuk karyawan, pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah) berarti akses ke pengembalian yang memuaskan.

Nilai perusahaan berperan vital karena merepresentasikan peran perusahaan dalam memberi keuntungan. Perusahaan dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan dalam mengolah keuangan, pembagian keuntungan atas deviden dari hasil keuntungan atau profit perusahaan, keputusan pendanaan, serta keputusan investasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Desai & Dharmapala, 2005).

Pengaruh Modal Organisasi terhadap Nilai Perusahaan

Modal organisasi atau umumnya dikenal dengan modal struktural adalah milik perusahaan, dan merupakan lingkungan aktual yang dibentuk oleh perusahaan

sebagai upaya mengelola maupun menciptakan pengetahuan secara efektif (Marr & Roos, 2005). Modal organisasi dapat membantu mengisi informasi dan pemahaman organisasi, mencegah organisasi dari mengulangi kesalahan, dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan (Tseng & Goo, 2005).

Ulfa & Prasetyo (2018) mencari bukti hubungan antara modal intelektual, pertumbuhan pendapatan, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual (terdiri dari modal manusia, modal relasional, dan modal organisasi) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasbi (2015) meneliti korelasi modal organisasi, pertumbuhan, performa, dan nilai perusahaan pada lembaga keuangan islam di Indonesia. Hasil penelitian diperoleh bahwa modal organisasi, pertumbuhan, dan profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Eisfeldt & Papanikolaou (2013) menemukan bahwa perusahaan dengan modal organisasi tinggi memiliki rata-rata *return* harga saham 4,6% lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan modal organisasi rendah.

Perusahaan yang mempunyai modal organisasi akan memberikan keuntungan untuk perusahaan dimana mereka melakukan investasi karena direspon positif pelaku pasar melalui peningkatan harga saham. Respon positif ini muncul karena perusahaan mampu memanfaatkan sumber dayanya secara optimal yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya, bahwa sumber daya ini tidak dapat sepenuhnya dikodifikasi dan karenanya ditransfer ke organisasi lain atau ditiru oleh mereka yang secara akurat dapat berdampak pada penilaian perusahaan (Nurramayuningsih & Sufyani, 2013). Jadi, dengan modal organisasi, perusahaan dapat mewujudkan tujuannya.

H1: Modal Organisasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak dapat dianggap

sebagai strategi manajemen guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan pengurangan terhadap beban pajak perusahaan. Perihal ini masih dianggap legal karena masih dalam ruang lingkup undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat memberikan sumber daya yang lebih besar bagi perusahaan untuk berinvestasi atau memberikan distribusi kepada pemegang saham.

Neuman (2014) berpendapat bahwa strategi perencanaan pajak, bisa berkontribusi signifikan bagi nilai perusahaan. Strategi perencanaan pajak yang sering dipergunakan oleh perusahaan, yaitu strategi keberlanjutan dalam mencapai pembayaran pajak yang konsisten dari waktu ke waktu dan strategi untuk meminimalkan beban pajak perusahaan serendah mungkin. Revi & Anom (2019) meneliti korelasi antara profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, penghindaran pajak, dan nilai perusahaan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan penghindaran pajak terbukti memiliki efek positif signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor infrastruktur.

Irawan & Turwanto (2020) mencari korelasi antara penghindaran pajak, nilai perusahaan, dan risiko pajak sebagai variabel moderasi. Penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak memberikan efek positif kepada nilai perusahaan. Indonesia memiliki penegakan dan pengawasan hukum terkait perpajakan masih cukup lemah menyebabkan manfaat yang didapat investor dari *tax avoidance* cukup besar dibanding risiko yang akan terlihat oleh DJP. Selanjutnya, risiko pajak mampu memperkuat hubungan positif antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Adanya risiko pajak tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penghindaran pajak.

Perusahaan dikatakan maju apabila manajemen mampu meningkatkan laba dan mengelola aset perusahaan (Suwandi & Fransiskus, 2016). Manajemen menciptakan peningkatan laba dengan melakukan kegiatan penghindaran pajak. Langkah yang diambil perusahaan yaitu, dengan menurunkan beban pajak sehingga

laba yang dihasilkan menjadi semakin meningkat yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba perusahaan dipandang sebagai kinerja yang positif oleh pasar sehingga pasar akan merespon dengan memberi harga saham yang meningkat sehingga membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat untuk menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di tahun yang akan datang. Kesejahteraan investor meningkat karena dengan penghindaran pajak sama saja mentransfer kekayaan dari pemerintah kepada pemegang saham.

H2: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Modal Organisasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan modal yang tinggi memiliki insentif untuk menghindari pajak perusahaan guna meningkatkan arus kas dan keuntungan, yang pada akhirnya ditanggung bersama oleh pemegang saham dan talenta utama. Hasan *et al.* (2021) menguji bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap hubungan modal organisasi dan nilai perusahaan. Hasil studi memperlihatkan bila penghindaran pajak memengaruhi positif bagi hubungan antara modal organisasi dan nilai perusahaan.

Pemegang saham memandang aktivitas penghindaran pajak perusahaan tergantung pada modal organisasi. Hal ini terkait praktik dan sistem bisnis yang terkodifikasi secara efisien membantu perusahaan yang memiliki modal organisasi yang tinggi untuk mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang penghindaran pajak dengan biaya marjinal yang rendah. Proses dan sistem bisnis yang baik pada perusahaan dengan modal organisasi tinggi dapat membantu perusahaan tersebut melakukan pengalokasian keuntungan mereka dengan lebih baik di pusat laba yang berbeda dan memanfaatkan perbedaan tarif pajak sehingga menghasilkan efisiensi pajak yang lebih besar (Hasan *et al.*, 2021). Salah satu

manfaat nyata dari penghindaran pajak adalah meningkatkan jumlah arus kas yang tersedia bagi perusahaan. Penghindaran pajak berpotensi menghasilkan laba atas investasi yang positif (Revi & Anom, 2019). Arus kas dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan modal organisasi yang tinggi didistribusikan di antara pemegang saham. Berdasarkan temuan ini, maka pemegang saham perusahaan dengan modal organisasi yang tinggi memiliki insentif untuk mengambil keputusan bisnis dan melakukan hal yang sama dalam mengadopsi strategi perpajakan untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan guna meningkatkan bagian arus kas dan keuntungannya yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

H3: Penghindaran pajak memperkuat pengaruh positif modal organisasi terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Studi ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara variabel terikat, yakni nilai perusahaan; variabel bebas, yakni modal organisasi; serta penghindaran pajak perusahaan sebagai variabel moderasi.

Pemilihan variabel penelitian berdasarkan beberapa alasan, yaitu: modal organisasi mewakili pengetahuan, kemampuan, budaya, proses bisnis dan sistem perusahaan yang memfasilitasi kesesuaian keterampilan karyawan dan modal fisik untuk meningkatkan efisiensi organisasi. Perihal ini juga, karena modal organisasi jarang digunakan secara khusus sebagai variabel independen dan lebih sering menggunakan modal intelektual. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi perusahaan sebab tingginya nilai perusahaan akan menyejahterakan pemegang saham. Penghindaran pajak, perusahaan biasanya menggunakan metode penilaian aset, kewajiban, atau ekuitas yang bermaksud guna mengurangi jumlah pajak yang terbayar secara legal. Selain itu fenomena penghindaran pajak di Indonesia cukup tinggi, dan pajak menjadi sektor potensial yang mendukung pendapatan pemerintah. Penulis juga tertarik untuk mengamati bagaimana peran penghindaran pajak apabila menjadi variabel independen

dan variabel pemoderasi terhadap modal organisasi dan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini bermaksud guna mengembangkan studi mengenai modal organisasi yang memengaruhi nilai perusahaan yang dimoderasi oleh penghindaran pajak perusahaan. Ada satu variabel terikat, satu variabel bebas, dan satu variabel moderasi. Nilai perusahaan merupakan variabel terikat, modal organisasi merupakan variabel bebas, dan penghindaran pajak merupakan variabel moderasi.

Peneliti mempergunakan metode kuantitatif dalam studi ini. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif berfungsi untuk meneliti populasi/sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel secara acak, dengan pengumpulan data dengan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk mengukur permasalahan dan menelaah seberapa lazimnya dengan pencarian hasil yang bisa peneliti proyeksikan ke populasi yang lebih besar.

Jenis dan Sumber Data

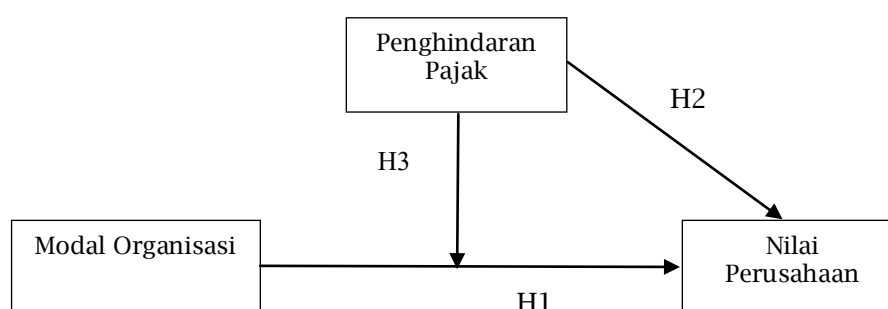
Jenis data dalam studi ini merupakan data sekunder: data laporan keuangan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di laman *website* BEI (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Populasi yang peneliti gunakan, yaitu semua perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016-2022. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena memberikan peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional dengan menaungi berbagai macam industri

sebagaimana yang diklasifikasikan oleh BEI dengan laporan IDX *Industrial Classification* dan mengutip dari situs Kementerian Perindustrian, bahwa “untuk mendukung capaian target pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% pada tahun 2023, dibutuhkan daya ungkit yang optimal dari sektor manufaktur. Langkah-langkah prioritas Kementerian Perindustrian dalam satu tahun ke depan antara lain penambahan komoditas untuk neraca komoditas yang didorong di tahun 2023”. Alasan memilih tahun 2016 hingga 2022 dikarenakan setelah tahun 2015, kasus besar penghindaran pajak oleh perusahaan manufaktur tidak diberitakan/terungkap sehingga peneliti ingin mengetahui apakah pada tahun 2016-2022 masih terdapat kegiatan penghindaran pajak serta memperoleh hasil terbaru. Sampel dipilih mempergunakan *purposive sampling* pada Tabel 1.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang dapat diselidiki sebagai faktor yang layak. Melalui analisis variabel dependen (yaitu, menemukan variabel apa yang memengaruhinya), maka dimungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel dependen dalam studi ini, yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka akan berbanding lurus dengan kemakmuran pemilik saham. Semakin tinggi harga saham, semakin



Gambar 2.
Kerangka Konseptual Desain Penelitian

tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk oleh perusahaan melalui aktivitas perusahaan dari waktu ke waktu untuk mencapai nilai perusahaan maksimum di atas nilai buku (Fifin, 2015).

Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's q. Tobin's Q merupakan salah satu indikator yang berguna sebagai pengukur kinerja perusahaan, terutama terkait nilai perusahaan, yang memperlihatkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Ini mengikuti praktik dalam studi lembaga tata kelola dan keuangan perusahaan (Holiawati & Murwaningsari, 2019). Formulasi Tobin's Q diukur menggunakan persamaan (1)

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVS} + \text{D}) / \text{T'A} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana MVS: nilai pasar dari seluruh saham yang beredar; D: hutang; T'A: total aset.

Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen baik itu positif maupun negatif. Artinya, bila variabel bebas ada, maka variabel terikat juga ada, dan setiap kenaikan satu satuan variabel bebas, maka terjadi kenaikan atau penurunan variabel terikat. Dengan kata lain, varians variabel terikat diperhitungkan oleh variabel bebas (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel independen yang peneliti gunakan, yakni modal organisasi. Modal organisasi adalah ketika suatu perusahaan menjadikan heterogenitasnya termasuk aset tidak berwujud seperti struktur organisasi,

mekanisme tata kelola, praktik manajemen, serta budaya perusahaan dan sebagainya sebagai semacam barang modal, kemudian dengan mengkapitalisasi output yang dihasilkan oleh aset tak berwujud ini, nilai perusahaan akan diukur (Wang, 2016).

Modal organisasi diproyeksikan sebagai biaya SG&A. Biaya SG&A terbagi atas biaya operasional perusahaan yang tidak termasuk dalam biaya produksi langsung (atau harga pokok penjualan). Item laporan laba rugi utama ini mencakup sebagian besar pengeluaran yang menghasilkan modal organisasi, seperti pengeluaran IT, biaya pelatihan karyawan, aktivitas peningkatan merek, pembayaran kepada konsultan sistem dan strategi, dan biaya pengaturan dan pemeliharaan saluran pasokan dan distribusi berbasis internet (Hasan *et al.*, 2021). Pada gilirannya, modal organisasi mendorong pengembangan nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif. Formulasi modal organisasi (OC) pada persamaan (2).

$$\text{OC} = (\text{SG\&A} \times \lambda_{oc}) / (g + \delta_{oc}) \dots\dots\dots(2)$$

Dimana OC: modal organisasi; λ_{oc} : 30% dari biaya SG&A; g: tingkat pertumbuhan rata-rata pengeluaran SG&A perusahaan; δ_{oc} : tingkat depresiasi.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi memiliki definisi sebagai variabel yang mempunyai pengaruh kontingen yang kuat terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen. Artinya, kehadiran (Sekaran & Bougie, 2016) variabel ketiga mengubah hubungan asli antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi

Tabel 1.
Sampel yang Dipilih

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur terdaftar pada tahun 2016-2022	143
Perusahaan tidak mengunggah laporan keuangannya secara berturut-turut	(0)
Perusahaan yang mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2022	(5)
Perusahaan yang mengalami defisit laba selama tahun 2016-2022	(73)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap dalam penelitian	(25)
Jumlah perusahaan yang digunakan	40
Periode pengamatan penelitian	7
Jumlah sampel	280

dalam studi ini, yaitu penghindaran pajak (TA). Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai pemanfaatan celah hukum perpajakan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara mengurangi secara tajam pembayaran pajak perusahaan. Pajak akan menyebabkan penurunan pada laba bersih dan arus kas bersih setelah pajak yang tersedia bagi investor sehingga mendorong motivasi yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak (Irawan, 2020).

Penghindaran pajak diproyeksikan dengan Current ETR. Current ETR memperlihatkan besaran pajak kini terlepas dari pajak tangguhan maupun pajak final. Berkaitan dengan penghematan pajak yang dihasilkan dari perbedaan buku-pajak permanen dan sementara (Hasan *et al.*, 2021). Current ETR adalah paling umum digunakan dalam literatur akademis sebagai pajak agresivitas yang bervariasi. Bisnis menggunakan bisnis di luar negeri untuk mengurangi beban pajak. ETR juga mampu menangkap penghindaran pajak semacam ini. Formulasi penghindaran pajak (TA) pada persamaan (3).

$$\text{Current ETR (TA)} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pretax income}} \dots\dots\dots(3)$$

Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan data sekunder yang peneliti dapat dari *website* perusahaan atau BEI. Selanjutnya, data diolah dan peneliti menganalisis menggunakan regresi data panel. Program pengolahan data dalam studi ini adalah *Eviews 13*. Tahapan dalam menganalisis data, yaitu melakukan

uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik untuk menghasilkan data yang terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedasitas, maupun autokorelasi, dan menguji menggunakan analisis regresi berganda (persamaan 4) maupun regresi moderasi (persamaan 5). Metode analisis, yaitu:

$$\text{Tobins'Q} = \alpha_0 + \alpha_1\text{OC} + \alpha_2\text{TA} + \alpha_3\text{SIZE} + \alpha_4\text{LEV} + \alpha_5\text{ROA} + \alpha_6\text{DER} + e \dots (4)$$

$$\text{Tobins'Q} = \alpha_0 + \alpha_1\text{OC} + \alpha_2\text{TA} + \alpha_3\text{OC*TA} + \alpha_4\text{SIZE} + \alpha_5\text{LEV} + \alpha_6\text{ROA} + \alpha_6\text{DER} + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :Tobins'Q: nilai perusahaan; α_0 : konstanta; $\alpha_1, \dots, \alpha_6$: koefisien variabel penjelas; OC: modal organisasi; TA: penghindaran pajak; SIZE : ukuran perusahaan; LEV: leverage; ROA: *return on asset*; DER: *debt to equity ratio*; e: error.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada Tabel 2 menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk 40 sampel perusahaan manufaktur di Indonesia selama tahun 2016–2022. Penghindaran pajak diprosikan melalui TA, apabila nilai TA makin rendah, maka dapat diartikan bila praktik penghindaran pajak akan makin besar dilakukan, begitu pun sebaliknya. Sesuai pemaparan di atas, terlihat bila rata-rata (*mean*) dari penghindaran pajak adalah 0,2311, maka dimaknai jika nilai *Current ETR* relatif kecil dan peluang terjadinya penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia semakin besar karena mendekati angka 0 (nol). Modal organisasi diprosikan melalui OC.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Pada Perusahaan Manufaktur

	Tobins'Q	OC	TA	SIZE	LEV	ROA	DER
Mean	1,2247	0,1104	0,2311	29,358	0,4056	0,0749	0,7217
Median	0,8654	0,0867	0,2283	29,045	0,3736	0,0614	0,5297
Maksimum	6,7788	0,8469	2,1914	33,6552	2,3284	0,5182	3,5134
Minimum	0,0616	0,0075	0,0002	26,319	0,0611	0,0001	0,0651
Std. Dev.	0,9123	0,0928	0,1453	1,6968	0,2798	0,0583	0,6136
Observasi	280	280	280	280	280	280	280

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bila rata-rata dari modal organisasi adalah 0,1104 dengan standar deviasi sebesar 0,0928, maka dimaknai dengan nilai rata-rata modal organisasi lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga mengindikasikan bahwa modal organisasi pada perusahaan manufaktur memiliki fluktuasi dan variabilitas yang rendah, selain itu diperoleh nilai maksimum 0,846887 dan minimum 0,0075. Nilai perusahaan diprosikan melalui Tobins'Q. Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat nilai rata-rata dari nilai perusahaan manufaktur ialah 1,2247, maka dimaknai bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki peluang untuk investasi yang cukup baik, potensi pertumbuhan yang baik, saham dalam kondisi stabil, dan manajemen perusahaan memiliki performa yang baik dalam melakukan pengelolaan asetnya, selain itu diperoleh nilai maksimum 6,7788 dan nilai minimum 0,06156.

Pengujian Hipotesis Modal Organisasi dan Nilai Perusahaan

Pengujian pada penelitian berada pada tingkat signifikansi sebanyak 0,05 dengan memperhatikan nilai probabilitas pada masing-masing variabel dalam output hasil regresi *Fixed Effect Model*. Berdasarkan Modal organisasi dengan probabilitasnya sejumlah 0,0001. Angka tersebut di bawah 0.05 dan nilai t-statistic sejumlah 4,030902 dengan koefisien nilai positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal organisasi memengaruhi

positif signifikan bagi nilai perusahaan. Dengan kata lain, makin baik modal organisasi, tentu kian memengaruhi nilai perusahaan. Perihal ini konsisten dengan studi milik Ulfa & Prasetyo (2018) dan Hasbi (2015), menyebut bila modal organisasi berpengaruh positif bagi nilai perusahaan. Marr & Roos (2005) berpendapat bahwa modal organisasi dapat membantu mengisi informasi dan pemahaman organisasi, mencegah organisasi dari mengulangi kesalahan dan dengan demikian meningkatkan nilai perusahaan. Modal organisasi dapat menjadi keunggulan kompetitif pasar yang akan menjadi sinyal positif pada pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, karena modal organisasi diwakili oleh akuisisi, komunikasi, dan kodifikasi pengetahuan, maka disarankan agar perusahaan mengeksplorasi pengetahuan tersebut melalui kemampuan strategis, seperti inovasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak dengan probabilitasnya sebesar 0,4211, angka tersebut di atas 0,05 dan nilai t-statistic sejumlah -0,8059 dengan koefisien nilai negatif, maka dapat diambil kesimpulan bila penghindaran pajak tidak memengaruhi nilai perusahaan. Artinya, aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan tersebut. Hal ini tidak konsisten dengan studi milik Neuman

Tabel 3.
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
OC	1,0869	4,0309	0,0001
TA	-0,1056	-0,8052	0,4211
SIZE	-0,1995	-4,3762	0,0000
LEV	0,8664	6,2819	0,0000
ROA	4,6393	12,3792	0,0000
DER	-0,1003	-2,3536	0,0194
Adj. R ²	0,9364	Sig.	0,0000
F-Statistic	92,391	N	280

(2014) dan Manurung & Simbolon (2020), menyebut bila aktivitas penghindaran pajak memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan jika agresivitas pajak dilihat sebagai upaya guna melakukan perencanaan pajak maupun efisiensi pajak. Menurut Wulandari & Soetardjo (2022), penghindaran pajak dapat mendorong investor untuk melakukan investasi di perusahaan dan dapat memberikan pengembalian saham perusahaan yang tinggi untuk investor. Ketika nilai keuntungan setelah pajak meningkat, perusahaan akan memberikan profit dari penanaman modal yang lebih besar kepada *shareholders*. Semakin tinggi profit yang diberikan maka loyalitas kepada perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

Hanya saja, hasil studi ini sama seperti studi milik Desai & Dharmapala (2009), Martani Fitriyani, & Yulianti (2010), dan Wulandari & Soetardjo (2022), menyebut bila penghindaran pajak tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan investor akan lebih tertarik menginvestasikan modal ke perusahaan yang stabil dan memberikan keuntungan yang pasti. Investor tidak menganggap bahwa upaya penghematan pajak dengan melakukan penghindaran pajak adalah hal penting untuk meningkatkan laba. Investor lebih memilih untuk melakukan peningkatan penjualan dan melakukan inovasi baru untuk meningkatkan keuntungan maksimal yang akan berpengaruh ke nilai perusahaan.

Pengaruh Modal Organisasi dan Nilai Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dalam *Moderator Regresion Analysis* interaksi antara modal organisasi dengan penghindaran pajak memiliki nilai

probabilitas 0,0000, dimana angka tersebut di bawah 0,05, serta memiliki koefisien positif sehingga memberi simpulan jika penghindaran pajak memperkuat pengaruh positif antara modal organisasi dengan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung studi milik Hasan *et al.* (2021), menyebut bila penghindaran pajak bisa memperkuat pengaruh positif modal organisasi terhadap nilai perusahaan. Eisfeldt & Papanikolaou (2013) berpendapat bahwa penghindaran pajak memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak arus kas dan pendapatan setelah pajak dan bahwa baik pemegang saham maupun manajer memiliki klaim atas arus kas, termasuk penghematan pajak, yang diperoleh dari modal organisasi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Sebelumnya peneliti berasumsi bahwa perusahaan dengan modal organisasi yang tinggi memungkinkan untuk menghindari pajak perusahaan guna meningkatkan keuntungan dan arus kas, yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menyiratkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif yang lebih besar terhadap arus kas masa depan seiring dengan meningkatnya modal organisasi. Hasil ini mendukung temuan bahwa arus kas masa depan adalah saluran di mana penghindaran pajak oleh perusahaan dengan modal organisasi yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan dari modal organisasi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Studi ini bermaksud guna menguji dan mengetahui pengaruh modal organisasi terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak sebagai pemoderasi. Sampel dalam studi ini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek

Tabel 4.
Moderator Regresion Analysis

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
Constant	5,3761	4,0087	0,0001
OC*TA	11,1864	5,5365	0,0000

Indonesia periode 2016–2022 dengan jumlah 40 perusahaan anggota sampel. Berdasarkan hasil uji serta uraian dijabarkan sebelumnya terhadap variabel penelitian diperoleh kesimpulan dari studi ini sebagai berikut: Pertama, modal organisasi terbukti memengaruhi positif terhadap nilai perusahaan. Kedua, penghindaran pajak terbukti tidak memengaruhi nilai perusahaan; dan ketiga, penghindaran pajak terbukti memperkuat pengaruh positif antara modal organisasi terhadap nilai perusahaan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Terlepas dari semua temuan, studi ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti: studi ini sekadar terfokus ke perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, terjadi fluktuasi tingkat laba yang diperoleh perusahaan sampel terutama periode 2020–2021 karena adanya pandemi Covid-19 dan penelitian ini hanya menggunakan pengukuran penghindaran pajak yang diprosikan dengan *Current ETR* karena proksi tersebut sudah banyak digunakan di penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai indikator kuat untuk melihat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Ada beberapa proksi lainnya untuk mengukur penghindaran pajak seperti *BTD* dan *CETR*. Proksi tersebut memiliki tujuan masing-masing, dimana *BTD* berfokus melihat perbedaan permanen antara akuntansi keuntungan dan penghasilan kena pajak, dan *CETR* berfokus menghitung jumlah pajak yang dibayarkan.

Saran

Studi berikutnya dapat menggunakan proksi penghindaran pajak yang lain untuk meminimalisir bias dan dapat menjadi indikator yang kuat terjadinya perilaku penghindaran pajak, sampel pada perusahaan yang tercatat pada BEI dan menambahkan periode pengamatan agar kualitas hasil studi makin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbari, F., Salehi, M., Vlashani, M.A.B. (2018). The effect of managerial

ability on tax avoidance by Classical and Bayesian Econometrics in multilevel models: Evidence of Iran. *International Journal of Emerging Markets*, 13(6), 1656–1678.

- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: Evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25–42.
- Dawar, V. (2014). Agency theory, capital structure and firm performance: Some Indian evidence. *Journal of Managerial Finance*, 40(12), 1190–1206.
- Desai, M.A., & Dharmapala, D. (2005). Corporate tax avoidance & firm value. *NBER Working Paper*, 11241, 1–25.
- Eisfeldt, A.L., & Papanikolaou, D. (2013). Organization capital and the cross-section of expected returns. *Journal of Finance*, 68(4), 1365–1406.
- Hasan, M.M., & Cheung, A. (2023). Organizational capital and firm risk. *China Accounting and Finance Review*, 25(3), 338–367.
- Hasan, M.M., Lobo, G.J., & Qiu, B. (2021). Organizational capital, corporate tax avoidance, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 70, 1–27.
- Hasbi, H. (2015). *Islamic microfinance institution: the capital structure, growth, performance and value of firm in Indonesia*. *Procedia - Social and Behavioral*
- Holiawati, & Murwaningsari, E. (2019). Intellectual capital, tax avoidance and firm value. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 219–227.
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2000). PSAK Nomor 19 Aset tak Berwujud revisi tahun 2000 . Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.
- Iqbal, U., Nadeem, M., Gull, A.A., & Kayani, U.N. (2022). Environmental innovation and firm value: The moderating role of organizational capital. *Journal of Environmental Management*, 316, 1–13.
- Irawan, F., & Turwanto. (2020). The effect of tax avoidance on firm value with tax risk as moderating variable. *Journal of Engineering and Management*, (March-April 2020), 9696–9707.
- Kompas.com. (2020). *RI diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun akibat penghindaran pajak*. Diakses dari <http://www.kompas.com>
- Mahkamah Agung. (2019). *Putusan Nomor 3115/B/PK/Pjk/2019 tentang Peninjauan Kembali PT. Indofood*

- Sukses Makmur terhadap Direktur Jenderal Pajak atas Putusan Nomor 650/B/PK/Ojk/2012*. Diakses dari putusan.mahkamahagung.go.id.
- Manurung, V.L., & Simbolon, M.R. (2020). Pengaruh struktur modal dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* 3(2), 68-79.
- Marr, B., & Roos, G. (2005). A strategy perspective on intellectual capital. *In book: Perspectives on Intellectual Capital. Multidisciplinary insights into management, measurement and reporting* (Chapter 2, pp. 28-41).
- Martani, D., Fitriasari, D., Yulianti. (27-28 Oktober 2010). *Influence of book tax gap towards earnings persistence and firm value for the period of 1999-2007*. Paper dipresentasikan pada acara The 3rd Accounting & The 2nd Doctoral Colloquium Bridging the Gap between Theory, Research and Practice: *IFRS Convergence and Application*.
- McClave, J.T., Benson, P.G., & Sincich, T. (2015). *Statistics for business and economics*. London: Pearson Education.
- Nachrowi, N.D., & Usman, H. (2002). *Penggunaan teknik ekonometri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Neuman, S.S. (2014). Effective tax strategies it's not just minimization. *SSRN Electronic Journal*, 1-53.
- Nurramayuningsih, & Sufyani, M.A. (2020). Modal intelektual, kepemilikan institusional terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Kontemporer*, 12(1), 15-24.
- Panda, B., & Leepsa, N.M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10 (1), 74-95.
- Poretti, C., & Heo, C.Y. (2022). COVID-19 and firm value drivers in the tourism industry. *Annals of Tourism Research*, 95. 1-14.
- Putra, P.D., Syah, D.H., & Sriwedari, T. (2018). Tax avoidance: Evidence of as a proof of agency theory and tax planning. *International Journal of Research & Review*, 5(9), 52-60.
- Revi & Anom. (2019). Efek profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis* 1(1).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method of Business (6th edition)*. New Jersey: John Wiley & Son Inc.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwandi, Ng & Fransiskus, E.D. (2016). Peran kemampuan managerial sebagai mekanisme peningkatan kualitas laba dan nilai perusahaan. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 173-194.
- Ulfa, Z., & Prasetyo, K. (2018). The effect of intellectual capital and revenue growth on firm value. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 422-427.
- Wang, H. (2016). An introduction on the role of organization capital for the enterprise's endogenous growth. *Journal of Service Science and Management*, 9, 233-237.
- Wang, J.-C. (2021). Tax avoidance and firm value: A two-stage regression analysis. *Journal of Business Management*, 2(4), 88-97.
- Wulandari, M.A., & Soetardjo, M.N. (2022). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Akutansi*, 3(2), 216-230.